

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha pada proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pendidikan lebih mengarah kepada perubahan tingkah laku, dalam artian seseorang yang memiliki tingkah laku dan budi pekerti yang baik, maka dia adalah seseorang yang terdidik. Manusia hanya berusaha (*Man Proposes*), Tuhan yang menentukan (*God Disposes*) (Azhar, 2014:1). Sekolah pada sekarang ini, sepertinya sudah didominasi oleh mata pelajaran-mata pelajaran kepada pendewasaan intelektual dan spiritual. Maka apabila penerapan di sekolah berhasil dapat memunculkan orang-orang cerdas, bermoral, empati (kasih sayang) sesama manusia, dan lebih umum, kepada komunitas pelangsur kehidupan.

Keanekaragaman siswa pada sebuah lembaga pendidikan menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas. seorang guru yang mengajar bukan hanya terbatas pada materi saja, melainkan harus memberikan pendidikan kepada siswa. Semua karakter siswa harus diketahui oleh seorang guru, beraneka ragam siswa dengan kebiasaan mereka masing-masing, sering kita temukan seorang siswa yang kurang berpartisipasi dalam belajar disebabkan dari beberapa hal yang salah satunya yaitu adalah lingkungan rumah. Kemampuan guru memberikan pendidikan yang merupakan sebuah pekerjaan untuk menyiapkan manusia menghadapi

kehidupan yang akan datang, maka dari itu harus menggunakan berbagai aspek baik akal ataupun tingkah laku (Jauhari, 2013:2). Guru masuk kelas tidak cukup hanya berbekal informasi keilmuan sesuai dengan tuntunan kurikulum, melainkan juga harus selalu toleransi dan konsisten, sebab kelemahan guru selama ini bukanlah pada buruknya konsep, metode maupun rencana pelaksanaan, melainkan pada ketidak konsistenan guru dalam menerapkan konsep itu (Hamka, 2011: 91). Sikap konsisten yang ditunjukkan oleh guru menandakan kepedulian guru dalam menanamkan sikap bersungguh-sungguh saat pembelajaran. Waktu yang sudah ditentukan untuk kegiatan belajar mengajar benar-benar terpakai secara efisien.

Dari beberapa penjelasan tentang pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi pada para peserta didik melalui beberapa tahap tertentu. Dan melalui beberapa tahap tersebut akan mempengaruhi sikap dalam perkembangan mereka menghadapi masa depan. Bahkan setelah melalui beberapa tahap dalam pendidikan ini yang juga akan mengantarkan mereka meraih beberapa Hasil, mengenal masing-masing bakat, dan juga menggapai kesuksesan. Kesuksesan inilah yang akan menjadikan hidup mereka lebih sejahtera dari sebelumnya.

Dalam sebuah pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya proses pembelajaran. Amri (2013:24) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi pada pengertian ini belajar merupakan sebuah proses tranfer ilmu pengetahuan melalui

interaksi kedua belah pihak antara tenaga pendidik dan peserta didik. Belajar yang terjadi karena memiliki kegiatan berkomunikasi yang baik dan incloud di dalamnya tentang pentransferan ilmu. Hamalik (2001:27) juga menjelaskan tentang belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Jadi belajar merupakan sebuah proses penambahan ilmu yang berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Belajar adalah usaha manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan, proses ini akan diketahui hasilnya melalui gaya hidup yang mereka jalani. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu (Heri, 2013:104). Belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tiga ranah pada manusia yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Adanya peristiwa fakta yang terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga, terjadi oleh pengalaman, itu merupakan faktor belajar yang akan menjadi kompleksnya ilmu pengetahuan yang akan didapat.

Beberapa uraian di atas, akan ditemukan beraneka ragam pelajaran yang cocok dengan kemampuan yang anak miliki. Oleh karena itu, proses belajar ini akan menuntun seseorang dalam menghadapi kehidupan nantinya. Kesiapan ilmu pengetahuan yang memadai, sikap, dan juga mental baja yang terpatri harus benar-benar menjadi pondasi awal untuk menghadapi kehidupan dan mampu bersaing. Pentingnya sebuah proses dalam pelajaran, bukan karena bertujuan pada pangkat, jabatan, dan lain sebagainya, yang

menjadi alasan kita dalam belajar, akan tetapi dengan ilmu yang kita miliki dari hasil proses belajar, tentu akan sangat membantu kita dalam kesejahteraan hidup, seperti halnya kita tidak akan dipandang rendah oleh orang lain karena kita berilmu.

Penelitian ini membahas tentang hubungan lingkungan rumah dengan sekolah. Seorang anak mendapat pendidikan di sekolah dengan waktu yang lebih sedikit dibandingkan waktu yang mereka habiskan di lingkungan rumah dan bermain. Hal ini terbukti dari banyaknya waktu yang terpakai ketika di sekolah dan ketika di rumah. Kedua orang tua adalah manusia terdekat dan tergolong memiliki banyak waktu bersama anak, begitu pula pengaruh terhadap anak berdampak banyak pula, sampai ada sebuah pepatah mengatakan "*buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya*", pepatah ini mengandung unsur pendidikan bagi orang tua, tatkala seorang anak terbukti gagal dan bahkan membuat malu keluarga, ini disebabkan salah satunya karena kurang bimbingan kedua orang tua, akan tetapi sebaliknya bagi anak yang rajin dan meraih Hasil yang setinggi-tingginya ini adalah pengaruh dahsyat dari kedua orang tua yang memiliki banyak waktu berkumpul dengan keluarga dan dibantu guru di sekolah.

Tepatnya di desa Jambu Sekolah Dasar Islam Mathlabul Ulum adalah objek penelitian peneliti. Setelah hasil penelitian awal dilakukan, sekolah dasar islam Mathlabul Ulum memang ada dari beberapa anak yang meraih Hasil dalam belajar, akan tetapi jika dilihat dari nilai yang peneliti peroleh lebih banyak dari anak kelas III, IV, dan V SDI Mathlabul Ulum Yang

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu dengan rata-rata (60). seorang anak yang mendapat nilai rendah adalah faktor anak yang memang lemah dalam berfikir, namun tidak semua demikian, ada beberapa anak yang mampu menghafal beberapa pelajaran terkait pelajaran hafalan meski. Mengingat *tripusat* pendidikan selain di sekolah ada rumah dan masyarakat, terkait dengan pendidikan di lingkungan rumah adalah kuasa penuh keluarga. Dengan nilai kecil yang mereka raih setelah guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan berbagai macam metode dan juga strategi, faktor lain yang menyebabkan nilai kecil yang mereka raih adalah lingkungan rumah dan lingkungan bermain mereka.

Menanggapi hal semacam ini, sebagai seorang pendidik yang memiliki Kompetensi dasar Sosial tentu harus melakukan sosialisasi atau mengkomunikasikan kepada kedua orang tua mereka. Karena bagaimanapun proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas, pengetahuan dan pendidikan yang diberikan terhadap para peserta didik akan sia-sia bila tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga. Tidak salah jika ada pepatah mengatakan bahwa buah mangga jatuh tidak akan jauh dari pohonnya, pepatah ini memiliki makna yang sangat mendalam, tentang hubungan emosional antara orang tua dan anaknya.

Pada lingkungan keluarga ada orang tua dan juga anak. Sehingga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga diperlukan sebuah pendidikan sehingga keluarga tersebut terlahir menjadi keluarga yang berpendidikan. Pendidikan di atas dalam artian bukan hanya pendidikan

formal seperti halnya sekolah dasar, dll. Akan tetapi pendidikan di sini, lebih menekankan kepada pendidikan kepribadian atau moral orang yang berada di lingkungan keluarga tersebut. Lebih-lebih seorang anak, ia pasti membangun kepribadiannya sesuai dengan apa yang ia lihat, ia ketahui dari orang-orang sekitarnya. jadi, sangatlah penting peran orang tua dalam membangun kepribadian atau moral sang anak.

Triatna (2015:2) mengatakan “(bahwa perilaku manusia saat ini tidak akan terlepas dari keterhubungan dan pengaruhnya interaksi dengan lingkungannya)”. Dengan adanya interaksi yang baik di dalam sebuah keluarga memiliki dampak positif bagi seorang anak. Orang tua harus mempunyai kepercayaan bahwa anaknya mampu melakukan hal-hal yang positif, Karena apabila anak mengetahui hal baik apa yang diinginkan oleh orang tuanya, anak tersebut melakukan sesuatu hal yang positif dan anak tersebut lebih termotivasi untuk mempunyai motivasi dalam belajar. Memberikan harapan atau kepercayaan pada anak lebih baik daripada memberikan paksaan kepada anak untuk berperilaku baik.

Sebagai orang tua hendaknya meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan. Dalam hal ini, orang tua bisa memberikan keteladanan terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua erat sekali kaitannya dengan Hasil belajar anak, dan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena keteladanan orang tua yang nantinya akan menentukan perubahan sang anak dari prestasi belajar. Dan orang tua merupakan guru pertama dalam pendidikan di lingkungan keluarga.

Adapun Tripusat pendidikan dalam kitab Ulumul Tarbiyah yang harus saling bersatu padu demi tercapainya apa-apa yang mereka inginkan (Jauhari, 2013:50).

Tripusat pendidikan antara lain :

1. Rumah
2. Sekolah
3. Masyarakat

Rumah merupakan hal utama yang harus menjadi pendukung dengan adanya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setelah terjalin kerjasama yang baik dengan sekolah, maka yang kedua yang harus diperhatikan yaitu para pelaku yang ada di sekolah. Sepertihalnya yang menjadi trending topik di zaman sekarang pelacur pendidikan. Baik penggelapan dana sekolah, guru yang mengajar bukan pada profesinya, dan juga keprofesionalisme guru saat berada atau menjalankan kegiatan belajar mengajar. Setelah sekolahnya baik, maka yang selanjutnya lingkungan rumah dan masyarakat yang juga harus diperhatikan. Rumah baik sekolah juga baik, tapi kalau lingkungan masyarakatnya dipenuhi dengan keburukan, lambat laun seorang anak akan terpengaruhi dengan hal tersebut.

Sebuah bangunan akan kokoh dan tahan lama pemakaiannya karena memiliki pondasi atau dasar yang kuat. Selama 24 jam seorang anak banyak mendapatkan di lingkungan rumah ataupun keluarga, para pelaku pendidikan ini adalah kedua orang tua. Hal yang harus mereka dapatkan selain pendidikan yaitu kasih sayang dari kedua orang tua. Oleh karena itu, orang

tua harus pandai dan lihai menentukan sikap kepada seorang anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Keteladanan orang tua akan berdampak positif terhadap Hasil belajar seorang anak di sekolah, pengalaman lapangan yang peneliti alami dari beberapa siswa yang kurang berHasil di sekolah salah satunya dikarenakan faktor orang tua yang tidak memberikan teladan yang baik. Salah satu contoh orang tua yang kerap kali menunjukkan keteladanan dalam bertanggung jawab pada setiap pekerjaan menjadikan seorang anak memiliki sifat bertanggung jawab.

Peneliti menjumpai anak yang diantaranya memiliki sifat angkuh, bermain sendiri tatkala pelajaran berlangsung, suka mengganggu temannya di kelas, pendiam. Semua pekerjaan mereka tersebut tidak menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, menurunnya Hasil belajar yang akan mereka capai disebabkan karena kurangnya keikutsertaan mereka dalam mengikuti belajar mengajar di dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan agar permasalahan yang diteliti jelas dan tidak meluas. Dari latar belakang di atas maka masalah untuk penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Hasil belajar anak
2. Anak yang kurang minat belajar
3. Anak tidak mengikuti pelajaran dengan baik
4. Anak yang cenderung bermain sendiri tatkala pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

1. Keteladanan orang tua
2. Hasil belajar anak
3. Pengaruh keteladanan orang tua terhadap Hasil belajar anak
4. Kelas IV dan kelas V

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk keteladanan orang tua terhadap Hasil belajar anak Sekolah Dasar Islam Mathlabul Ulum?
2. Bagaimana pengaruh keteladanan orang tua terhadap Hasil anak Sekolah Dasar Islam Mathlabul Ulum?

E. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka menghasilkan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang bentuk keteladanan orang tua terhadap Hasil anak Sekolah Dasar Islam Mathlabul Ulum
2. Mendeskripsikan tentang pengaruh keteladanan orang tua terhadap Hasil anak Sekolah Dasar Islam Mathlabul Ulum

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari mengenai Pengaruh keteladanan orang tua terhadap Hasil anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat berperan aktif mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.
- 2) Peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Dapat membuat peserta didik lebih antusias saat mengikuti pembelajaran.
- 4) Dapat meningkatkan keefektifan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung
- 5) Dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik dari sebelumnya.

b. Bagi tenaga pendidik

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan bahwa tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sosial harus lebih menjadi mahluk sosial.
- 2) Menimbulkan respon baik terhadap tenaga pendidik, sehingga tenaga pendidik lebih bersemangat untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermotivasi.

3) Tenaga pendidik menjadi lebih bersemangat dengan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1) Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, dan kerjasama dengan wali murid sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

2) Mewujudkan pembelajaran efektif di sekolah.

3) Memberikan sekolah yang memiliki Hasil yang setinggi-tingginya.

d. Bagi wali peserta didik

1) Memberikan masukan kepada wali peserta didik tentang pentingnya keteladanan terhadap Hasil belajar anak.

2) Memberikan pemahaman kepada wali peserta didik tentang pentingnya dorongan psikologis yang berdampak positif bagi anaknya.

3) Memberikan pemahaman wali peserta didik tentang kerja sama sekolah dengan wali peserta didik.

G. Definisi Operasional

1. keteladanan orang tua

merupakan kelakuan dan pekerjaan yang baik dan positif sehingga berdampak baik pula terhadap siapa saja yang menyaksikannya. Pekerjaan yang bukan hanya diraih mamfaat oleh pekerjanya, akan tetapi juga berdampak positif pada semua yang berada di sekitarnya. Segala aspek pada pribadi orang tua akan menjadi sorotan anak-anaknya, untuk memberikan keteladanan terhadap seorang anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bersikap, karena melalui proses pendidikan lewat tingkah laku itu lebih penting.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Oemar Hamalik,2004:195)